

**SKRIPSI**

**METODE DAKWAH MELALUI TAHSIN QIRO'AH PADA TPQ  
JAWAHIRUL MUSTAJAB, DESA SANGGA BUANA KEC. WAY  
SEPUTIH LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:**

**Sindi Alawiah**

**NPM. 17030600076**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H / 2024 M**

**METODE DAKWAH MELALUI TAHSIN QIRO'AH PADA TPQ  
JAWAHIRUL MUSTAJAB, DI DESA SANGGA BUANA KEC. WAY  
SEPUTIH LAMPUNG TENGAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Sindi Alawiah

NPM. 17030600076

Pembimbing : Qois Azizah Bin Has, M.Ag.

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id);

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : METODE DAKWAH MELALUI TAHSIN QIRO'AH PADA  
TPQ JAWAHIRUL MUSTAJAB, DI DESA SANGGA  
BUANA KEC. WAY SEPUTIH LAMPUNG TENGAH  
Nama : Sindi Alawiah  
NPM : 17030600076  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 22 Desember 2023

Dosen Pembimbing

**Ooiz Azizah Bin Has, M.Ag**  
NIP. 199401292019032011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telp. (0725)-41507, Fax. (0725)-47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id;

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Untuk di Munaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

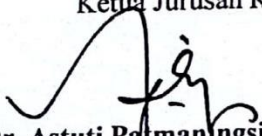
Nama : Sindi Alawiah  
NPM : 17030600076  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : METODE DAKWAH MELALUI TAHSIN QIRO'AH PADA  
Proposal : TPQ JAWAHIRUL MUSTAJAB, DI DESA SANGGA  
BUANA KEC. WAY SEPUTIH LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Metro, 22 Desember 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

  
Dr. Astuti Palmaningsih, M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing

  
Qoiz Azizah Bin Has, M.Ag  
NIP. 199401292019032011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
No: B-0243/ln.28.9/D/PP.00.9/02/2024

Skripsi dengan judul METODE DAKWAH MELALUI TAHSIN QIROAH PADA TPQ JAWAHIRUL MUSTAJAB DESA SANGGA BUANA KECAMATAN WAY SEPUTIH LAMPUNG TENGAH disusun oleh: Sindi Alawiah, NPM : 1703060076, telah diujikan dalam Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada hari/tanggal : Kamis, 28 Desember 2023 di ruang Munaqosyah.

**TIM PENGUJI:**

Ketua : Qois Azizah Bin Has, M.Ag

Penguji I : Muhajir, M.Kom.i

Penguji II : Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I

Sekretaris : Eka Octalia Indah

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A**  
NIP. 197308011999031001

## **ABSTRAK**

Metode da'wah merupakan strategi yang dapat menentukan keberhasilan seorang da'i di masyarakat. Maka dengan demikian sangatlah penting adanya segolongan ummat yang mampu mengingatkan dan mengajak kembali kepada jalan yang lebih baik. Upaya yang dilakukan dalam memperbaiki karakter dan jiwa manusia tentu semua ini tidak terlepas dari yang namanya da'wah itu sendiri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan metode dakwah melalui Tahsin Qiro'ah Desa Sangga Buana Kec. Way Seputih Lampung Tengah.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data utama yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data pendukung diperoleh dari dokumen-dokumen dan data pendukung lainnya. Teknik analisa dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui analisa data yang terkait dengan upaya TPQ Jawahirul Mustajab adalah sebagai wadah dakwah. Sehingga menjadikan peran da'i dalam memperbaiki bacaan Al-Quran pada kajian tahsin pekanan merupakan unsur penting terciptanya sebuah metode dakwah yang baik yang akan digunakan oleh TPQ Jawahirul Mustajab.

Dengan adanya da'I di kajian tahsin pekanan adalah sebuah proses perbaikan bacaan AlQuran untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan metode dakwah adalah strategi sentimental yang berbentuk tausyah, strategi indrawi yang berbentuk simak, dan strategi rasional yang berbentuk diskusi. Namun untuk secara keseluruhan TPQ Jawahirul Mustajab lebih menitikberatkan kepada strategi rasional.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SINDI ALAWIAH

Npm : 1703060076

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2023

Yang menyatakan



Sindi Alawiah  
NPM 1703060076

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”**



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang begitu memberikan banyak berkah dalam hidup peneliti, peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan dukungan baik materi dan non materi, serta nasihat-nasihat nya yang luar biasa sehingga peneliti dapat selalu semangat dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag,PIA sebagai Rektor IAIN Metro.
3. Dr. Aguswan Khotibul Umam sebagai Dekan FUAD.
4. Ibu Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I sebagai Ketua Jurusan KPI,
5. Ibu Qoiz Azizah Bin Haz, M.ag sebagai Dosen Pembimbing, terimakasih atas waktu, kesempatan, kesabaran, bimbingan dan arahnya yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN yang telah menyediakan waktu dan fasilitas guna menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Bapak Samsul Hadi sebagai ketua TPQ Jawahirul Mustajab beserta jajarannya, Terimakasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan.
8. Sahabat-sahabat peneliti yang selalu memberikan semangat, arahan, motivasi dan dukungan.
9. Almamater Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Metode Dakwah Melalui Tahsin Qiro'ah Pada TPQ Jawahirul Mustajab Desa Sangga Buana Kec. Way Seputih Lampung Tengah.

Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana S. Sos Jurusan Komunikasi Penyiar Islam Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Pada kesempatan ini Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun materi, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I Ketua Jurusan KPI. Qois Azizah Bin Has, M.Ag. Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu dosen serta karyawan IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada sahabat KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat di harapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, November 2023



Sindi Alawiah

NPM. 17030600076

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	3
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Penelitian Relevan .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Dakwah .....	6
B. Metode Dakwah .....	9
C. Tahsinul Qiro'ah.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan dan Sifat Penelitian .....	21
B. Sumber Data.....	22
C. Teknik Pengumpulan Data .....	23
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	24

E.    Teknis Analisa Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.    Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	27
1.    Sejarah TPQ Jawahirul Mustajab .....	27
2.    Visi dan Misi TPQ Jawahirul Mustajab .....	27
B.    Dakwah melalui Tahsin Qiroah di TPQ Sangga Buana .....	28
C.    Pembahasan .....	34
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A.    Simpulan .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>46</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>52</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah Kalamullah, kitab suci yang agung. Ia adalah mukjizat terbesar yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, sebagai syifa atau penyembuh jiwa, juga petunjuk dan rahmat. Orang yang belajar dan mengajarkan kannya dianggap sebaik-baik manusia, bacaan setiap hurufnya mendatangkan pahala, bahkan menjadi pemberi syafaat di akhirat kelak bagi siapa saja yang membaca dan mengamalkan kandungannya. Sebaliknya keutamaan yang dijanjikan Al-Qur'an tidak mungkin diraih apabila kita jauh darinya.

Menjadi seorang muslim, patutlah berbangga hati dengan dianugerahi Allah SWT pedoman hidup yang lengkap dan sempurna. Karena Al Qur'an berfungsi sebagai petunjuk, maka dalam membacanya harus diupayakan dapat mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Untuk mencapai tingkatan itu, kita harus melalui fase yang pertama yaitu mempelajari Al Qur'an, baik belajar membaca huruf-huruf Al Qur'an maupun mengerti maknanya. Al Qur'an merupakan mukjizat yang kekal dan tidak ada karya seorang makhlukpun yang dapat menandingi wahyu Allah ini. Maka sudah seharusnya sebagai umat muslim memahami, mentadabburi, dan mengamalkan Al Qur'an. Sesuai dengan firman Allah pada QS. Shaad ayat 29,

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (QS. Shaad: 29)

Tidak ada batasan usia bagi seorang muslim dalam hal membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al Qur’an. Bagi kalangan anak-anak, mereka telah difasilitasi Taman Pendidikan Qur’an atau sering kita sebut TPQ. Namun yang menjadi problematika guru ataupun orangtua sekarang adalah ketika usia mereka tidak lagi pada masa kanak-kanak yakni mereka beranjak remaja. Ada kecenderungan untuk tidak ingin lagi melanjutkan belajar membaca Al Qur’an karena beberapa sebab. Diantaranya adalah perasaan malu karena mereka menganggap dirinya sudah besar.

Salah satu upaya yang dilakukan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an, dengan tujuan agar orang itu mampu membaca dengan memperhatikan makhraj dan hukum bacaannya. Kebanyakan Lembaga pendidikan menggunakan metode pembelajaran talaqqi dan samaan agar mewujudkan pembelajaran yang mudah, praktis, dan sistematis. Tujuan pengadaan pembelajaran Tahsin ini agar kualitas baca Qur’an TPQ Jawahirul Mustajab menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf, tajwid yang benar dan irama membaca. Tahsin dipelajari tidak secara instan, perlu kelonggaran waktu dan kesabaran yang lebih. Pembelajaran Tahsin pada TPQ Jawahirul Mustajab dilaksanakan tiga kali dalam sepekan,

pada hari Senin, Kamis, Sabtu setelah sholat maghrib di Masjid Jawahirul Mustajab, Desa Sanga Buana, Kec. Way Seputih Lampung Tengah. Materi yang diajarkan pada saat pembelajaran yaitu peserta diminta untuk mengucapkan makhorijul huruf kemudian membaca ayat satu persatu dengan menggunakan irama yang sudah diajarkan oleh ustadz Iffan, kemudian ustadz Iffan membenarkan bacaan setiap anak dari makhorijul huruf, tajwid dan irama membaca (Observasi, Sabtu, 28 Februari 2023).

Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali informasi secara mendalam tentang Metode Dakwah yang digunakan melalui tahsinul qiro'ah. Oleh karena itu, peneliti mengangkat Sebuah Judul: "Metode Dakwah Melalui Tahsin Qiro'ah Pada Tpq Jawahirul Mustajab,Desa Sangga Buana Kec. Way Seputih Lampung Tengah."

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka muncul pertanyaan penelitiannya bagaimana Metode Dakwah Melalui Tahsin Qiro'ah Desa Sangga Buana Kec. Way Seputih Lampung Tengah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan metode dakwah melalui Tahsin Qiro'ah Desa Sangga Buana Kec. Way Seputih Lampung Tengah.

## **2. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu, secara teoretis dan secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis adalah penelitian ini menyajikan data empiris untuk memperdalam keilmuan dan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan Metode Dakwah.

Sedangkan manfaat secara praktis yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara umum serta dapat menjadi masukan atau motivasi untuk Masyarakat Desa Sangga Buana Kec. Way Seputih Lampung Tengah. dalam upaya meningkatkan pemahaman Pentingnya Belajar Tahsinul Qiro'ah. Selain itu penulis berharap penelitian ini mampu memperkuat penelitian berikutnya.

### **D. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini, sebelumnya penulis telah melakukan tinjauan pustaka dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang terkait, sebagai data pendukung. Beberapa penelitian relevan tersebut diantaranya:

1. Irfan. 2021. METODE DAKWAH MELALUI HALAQAH TAHSINUL QIRO'AH BAGI SANTRI DEWASA DI YPI RIYADHUL MUBAROK SELAGALAS MATARAM. Skripsi. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penelitian ini mengkaji tentang Bagaimana metode dakwah melalui halaqah tahsinul qiro'ah bagi santri dewasa di YPI Riyadhul Mubarak



Selagalas – Mataram. Relevansi penelitian ini terletak pada metode dakwah melalui tahsinul qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

2. Skripsi Saudara Tri Subarkah Nim 102334145 dengan judul “Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran pada TPQ Darussalam Desa Pajerukan Kecamatan Kalibogor Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Darussalam.
3. Skripsi Saudari Sabrina yang berjudul “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Assyafiyyah Sukorejo Situbondo”. Dalam penelitian ini ditemukannya peningkatan yang begitu baik dalam penerapan metode Qiroati pada pembelajaran membaca Al-Quran bagi para santri di pondok Salafiah Assafiyyah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dakwah**

##### **1. Pengertian Dakwah**

Menurut bahasa, secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab, yang artinya memanggil (*to call*) mengajak (*to summon*) atau menyeru (*to propose*). Secara terminologi kata dakwah mengandung arti merangkul atau mengajak manusia dengan cara yang bijaksana untuk menuju jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah SWT agar mendapatkan kesenangan, ketenangan, kenyamanan, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>

Dakwah adalah sebuah ajakan untuk menjalankan nilai-nilai agama sesuai dengan hukum syari'at yang diajarkan oleh kanjeng nabi Muhammad SAW, dimana beban ini tidak hanya dipikul oleh para da'i tetapi tanggung jawab ajakan ini berlaku untuk seluruh muslim.<sup>2</sup>

Tentunya dakwah yang dilakukan tidak ada sifat memaksa atau dengan cacar kekerasan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran untuk menggunakan kata-kata yang baik, dan sebagai manusia tugas dakwah hanya sebatas untuk ajakan bukan memaksakan agar ajakan itu dapat diterima masuk dihati mad'u (*audiens*).

---

<sup>1</sup> Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah (Jakarta: Wijaya, 2017). h 1

<sup>2</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah. (Jakarta: Kencana, 2004), h 4

## 2. Peran Dakwah

Dakwah adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari keislaman seseorang. Karena dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Inti dari tujuan dakwah adalah mengarah pada perubahan kepribadian seseorang, kelompok dan masyarakat. Maka dari itu, seharusnya dalam berdakwah harus bersikap dinamis dan progresif.<sup>3</sup>

Secara umum peran dakwah adalah sebagai ajakan untuk manusia agar berada pada jalan yang benar dan diridai Allah SWT agar bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Adapun peran dakwah secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup sesungguhnya.
- b. Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- c. Wujud dari internalisasi ajaran Islam tersebut adalah seorang muslim memiliki keinginan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Setelah memahami peran dakwah, selanjutnya kita perlu memahami fungsi dakwah agar dakwah dapat dijalankan sesuai petunjuk

---

<sup>3</sup> Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam.1983.Surabaya: Al-Ikhlas.

<sup>4</sup> Abdul Basit, Filsafat Dakwah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 51-52.

Allah dan praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah. Adapun fungsi dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Mengesakan Tuhan pencipta alam semesta Artinya adalah memberi pemahaman dan penjelasan kepada umat manusia untuk menyembah Allah SWT dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang menyimpang dari syari'at. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT, Artinya: "Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi."
- b. Mengubah perilaku manusia Mengubah perilaku manusia dari perilaku jahiliah menuju perilaku yang Islami. Secara fitrah, manusia memiliki potensi mengenal dan beriman kepada Allah SWT serta lahir dalam keadaan suci. Tetapi, perubahan manusia tersebut, yakni tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami adalah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Untuk itu dakwah perlu disampaikan kepada umat manusia.

Menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran Dalam proses penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh syari'at Islam, yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, lemah lembut, serta memiliki dasar keilmuan yang akan dicapai.

Selain itu juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip dakwah seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

## **B. Metode Dakwah**

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Metode dakwah adalah cara-cara penyampaian ajaran islam kepada individu, kelompok ataupun masyarakat supaya ajaran itu dengan cepat dimiliki, diyakini serta dijalankan.<sup>6</sup> Dalam pengertian lain, Metode artinya cara untuk menyampaikan sesuatu. Yang dinamakan metode dakwah ialah cara yang dipakai atau digunakan untuk memberikan dakwah. Metode ini penting untuk mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai.<sup>7</sup> Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara yang dilakukan seorang da'i atau seorang komunikator untuk menyampaikan pesan Islam kepada seluruh masyarakat untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah sangat berperan penting dalam jalannya sebuah dakwah, tanpa metode seorang da'i akan sangat sulit untuk menyampaikan dakwah. Da'i juga tidak dapat melihat apakah dakwahnya berhasil atau tidak jika tidak menggunakan metode dakwah.

---

<sup>5</sup> Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 95

<sup>6</sup> Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.71

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 71

<sup>8</sup> H. M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.24

## 1. Ragam Metode Dakwah

### a. Metode Dakwah *Bil Qalam*

Metode dakwah bil qalam adalah metode dakwah yang dilakukan dengan menuliskan pesan-pesan dakwah dalam bentuk tulisan. Metode ini dapat dilakukan melalui berbagai media seperti buku, artikel, blog, surat kabar, majalah, atau media sosial.<sup>9</sup>

Pada dasarnya, metode dakwah bil qalam bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang lebih terperinci dan mendalam, serta lebih mudah dipahami oleh audiens. Tulisan-tulisan dakwah yang baik dan tepat dapat menginspirasi, memberikan pengetahuan baru, dan membuka wawasan audiens terhadap ajaran Islam.<sup>10</sup>

Untuk dapat menggunakan metode dakwah bil qalam dengan baik, seorang penulis harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam dan memiliki kemampuan menulis yang baik. Selain itu, penulis juga harus memiliki strategi untuk menarik minat pembaca dan menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif.

---

<sup>9</sup> Fitria, Rini dan Rafinita Aditia. Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah. (*Jurnal Ilmiah Syiar*, 2009). Vol.19, No.2, 224-234.  
<https://ejournal.iainbengulu.ac.id/index.php/syiar>

<sup>10</sup> Poernomo, Imanuel Ihsan Haris. Irfan Safrudin dan Hendin Suhendi. 2018. Analisis Konten Dakwah Bil Qalam KH. Aceng Zakaria (Hidayah Fil Masail Fiqhiyyah Muta'aridhah). Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam. Vol.1, No.1.

Beberapa tips dalam menggunakan metode dakwah bil qalam antara lain:

- 1) Menulis dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak berlebihan
- 2) Memilih topik yang menarik dan relevan dengan konteks zaman
- 3) Menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan bahasa yang positif dan memotivasi
- 4) Memberikan referensi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai sumber informasi yang digunakan.<sup>11</sup>

Dalam era digital seperti sekarang, metode dakwah bil qalam menjadi semakin mudah dilakukan dengan adanya media sosial dan blog. Namun, tetap diperlukan pemahaman yang baik tentang Islam dan kemampuan menulis yang baik untuk menghasilkan tulisan-tulisan dakwah yang bermutu

#### **b. Nasehat Baik**

Metode dakwah nasehat baik adalah metode dakwah yang dilakukan dengan memberikan nasehat yang baik dan bijaksana kepada audiens. Metode ini dilakukan dengan cara mengajak

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

audiens untuk merenungkan diri, introspeksi, serta memperbaiki diri dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>12</sup>

Tujuan dari metode dakwah nasehat baik adalah untuk memberikan pengaruh positif bagi audiens agar mereka dapat meningkatkan kualitas diri dan memperbaiki perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Metode ini dapat dilakukan melalui berbagai media seperti ceramah, kultum, khutbah, pengajian, atau media sosial.

Beberapa tips dalam menggunakan metode dakwah nasehat baik antara lain:

- 1) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menghindari bahasa yang memicu konflik atau perselisihan
- 2) Memberikan nasehat yang berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis yang sahih
- 3) Menghindari sikap otoriter atau menghakimi audiens
- 4) Memberikan solusi atau saran yang konkret dan mudah dilakukan<sup>13</sup>

Metode dakwah nasehat baik juga dapat diintegrasikan dengan metode dakwah lainnya seperti metode tarbiyah, hikmah, dan tabligh untuk memperkuat pengaruh positif terhadap audiens. Selain itu, metode dakwah nasehat baik juga dapat dilakukan

---

<sup>12</sup> Pirol, Abdul. Komunikasi dan Dakwah Islam. Cetakan Pertama. (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h 21.

<sup>13</sup> *Ibid.* h 30



dengan cara menyampaikan nasehat kepada diri sendiri sebagai bentuk introspeksi dan perbaikan diri.

Dalam praktiknya, metode dakwah nasehat baik dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Metode ini dapat dijadikan sebagai cara yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat.

**c. Metode Dakwah *Bil lisan***

Dakwah Bil Lisan adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui lisan atau perkataan. Dakwah Bil-Lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain.

Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah Jumat di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah ditengah-tengah masyarakat.<sup>14</sup>

Dakwah Bil- Lisan termasuk sebagai dakwah yang kiranya banyak dilakukan dari zaman nabi sampai zaman sekarang akan

---

<sup>14</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), h 11.

tetapi yang membedakan pada zaman milineal ini yaitu dakwah bil-lisan sudah lebih modern karena media yang digunakan semakin banyak salah satu yang paling utama dan kiranya membantu mad'u apabila ingin hadir langsung di lokasi ceramah, kajian, diskusi dan lainnya yaitu media massa seperti internet, facebook, youtube dan lainnya.

Dakwah Bil- Lisan adalah dakwah yang menekankan usaha dan kegiatannya pada kegiatan lisan (oral), seperti pidato, ceramah, diskusi dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian dakwah Bil- Lisan diatas kita dapat mengetahui bahwa dakwah Bil- Lisan merupakan penyampaian pesan dakwah secara lisan berupa ceramah atau komunikasi antara da'i dan mad'u. Agar pesan itu dapat disampaikan dan mudah dipahami dengan baik maka diperlukan adanya penguasaan terhadap teknik berkomunikasi yang efektif serta menggunakan bahasa yang baik agar tidak menyinggung serta menyakiti sehingga objek dakwah menerima pesan dakwah dengan baik dan inilah lebih banyak di gunakan oleh para pendakwah baik itu melalui ceramah secara langsung kepada mad'u maupun ceramah melalui media sosial.

---

<sup>15</sup> Faisal Ismail. *Islam, Konstitusionalisme dan Pluralisme*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), h 303

## 2. Sumber Metode Dakwah

### a. Al-Quran

Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad Saw. ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap Muslim.

### b. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadis-hadis yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangan dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun di Madinah.

### c. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang *expert* dalam bidang agama. Muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figure yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

d. Pengalaman

*Experience Is The Best Teacher*, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan reference ketika berdakwah.<sup>16</sup>

Media berasal dari bahasa latin median yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti alat, perantara, penyambung atau penghubung antara dua aspek, yang berarti sesuatu yang dapat menjadi alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan.<sup>17</sup> Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya. Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan, secara terminologi dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.<sup>18</sup> Maka yang dimaksud media dakwah adalah alat yang digunakan untuk mengemas pesan dan menyampaikan dakwah kepada sasaran dakwah atau mad'u.

---

<sup>16</sup> Wahidi Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011), h. 256

<sup>17</sup> Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 163.

<sup>18</sup> *Ibid*, 164

Media dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang vital dibutuhkan dalam berdakwah dan tidak bisa lepas dari unsur yang lain.

Unsur-unsur dakwah terbagi kedalam lima kelompok, yaitu:

1. objek dakwah atau materi yang disampaikan
2. juru dakwah atau da'I
3. penerima dakwah atau mad'u
4. metodik atau uslub
5. media atau wasilah.<sup>19</sup>

Media atau wasilah dakwah dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

3. Lisan : Golongan yang termasuk di dalamnya adalah khotbah, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat.
4. Lukisan : Gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, kaligrafi, dan lainlain.
5. Tulisan : Buku-buku, majalh-majalah, surat kabar, bulletin, risalah, pamflet, spanduk, dan lain-lain.
6. Audio visual : Yaitu suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan dan pendengaran. Seperti televisi.
7. Akhlaq : Suatu cara penyampaian yang langsung ditujukan dengan perbuatan nyata.<sup>20</sup>

---

22. <sup>19</sup>Abdul Karim Zaidan, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Media Dakwah, 1983), h 17-

<sup>20</sup>*Ibid* 25

## C. Tahsinul Qur'an

### 1. Pengertian Tahsin

Tahsin berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsiinan* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.<sup>21</sup> Sedangkan Tahsin secara istilah adalah membaca Al Qur'an sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah dan para sahabatnya dengan menjaga dan memperhatikan hukum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya, serta dengan memperindah suaranya.

Ilmu Tahsin ini sebenarnya kurang lebihnya sama dengan ilmu tajwid. Hanya saja, tajwid lebih dominan pada teorinya, sedangkan Tahsin pada teknik atau aplikasinya.<sup>22</sup> Al Qur'an dari segi bahasa diambil dari kata *وقرآن يقرأه قرا* yang artinya sesuatu yang dibaca. Oleh karena itu, dianjurkan kepada umat muslim untuk membaca Al Qur'an, tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Membacanya pun harus sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, memahami, menghayati, dan meresapi setiap makna yang terkandung di dalam ayat Al Qur'an kemudian mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Sedangkan secara terminologi, Al Qur'an dapat diartikan sebagai kalam Allah, bukan perkataan malaikat Jibril, bukan pula

---

<sup>21</sup> Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017) h 3

<sup>22</sup> Ahmad Syaiful Anam. *Pengantar Ilmu Tahsin Kunci. Mudah & Praktis Memaca Al-Qur'an*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013) h 1

sabda Nabi, dan buka perkataan manusia biasa, mereka berkewajiban untuk mengimaninya.<sup>23</sup> Jadi Tahsin Al Qur'an adalah membaguskan dan memperbaiki kembali bacaan Al Qur'an sesuai tuntunan Rasulullah dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan yang berlaku.

## **2. Hukum Mempelajari Tahsin Al Qur'an dan Tajwid**

Sebagaimana Tahsin dan tajwid memiliki perbedaan pada hal substansinya, ada perbedaan pula pada ukum mempelajarinya. Menurut Hisyam, (2018: 12) hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan mempelajari Tahsin hukumnya fardhu 'ain (wajib) atas setiap muslim. Oleh karena itu dengan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid adalah ilmu Tahsin. Maka wajib atas setiap muslim untuk mempelajari tahsin dengan baik dan benar. Karena untuk bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid maka seseorang tidak lain harus mempelajari Tahsin.

## **3. Tujuan Mempelajari Tahsin Al Qur'an**

Mempelajari sesuatu sudah pasti mempunyai tujuan, disini mempelajari Tahsin agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya sebagai berikut<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Abdul Majid Khon, Haji. Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an. Qira'at Ashim dari Hafash. (Jakarta: Amzah, 2013) h 1-2

<sup>24</sup> Annuri. Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid. (Jakarta: Pustaka. Al-Kautsar, 2016) h 53

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.
- b. Menyebarkan ilmu baca Al Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka metode tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari sunnah Rasulullah SAW.
- c. Mengingatkan kepada guru-guru Al Qur'an agar dalam mengajarkan Al Qur'an harus berhati-hati jangan sembarangan. Membaca Al Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru Al Qur'an harus berhati-hati dalam membaca Al Qur'an. Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan dalam mempelajari Tahsin Al Qur'an adalah memperbaiki kualitas pengajaran Al Qur'an dengan menyebarluaskan ilmu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lokasi atau tempat penelitian yang dilakukan secara objektif dengan memperhatikan segala sesuatu yang ada dan terjadi di lapangan.<sup>1</sup>

##### **2. Sifat penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mana data yang di dapatkan bukan berbentuk angka yang dapat diukur dan diperhitungkan secara langsung, melainkan menunjukkan suatu kualitas atau mutu, prestasi, tingkat dari semua variabel dan berbentuk deskriptif.

Penelitian ini digunakan sebab penulis ingin mendapatkan gambaran yang lebih dalam, sistematis, dan faktual terhadap Metode Dakwah Dalam Menerapkan Pentingnya Belajar Ilmu Tajwid Di Desa Sangga Buana Kec. Way Seputih Lampung Tengah.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015),

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah data yang diperoleh dan diterapkan oleh penulis guna disajikan dalam penelitian. Data yang di ambil oleh penulis terdapat dua macam yaitu:

### **1) Data primer**

Sumber data Primer merupakan sumber data yang didapatkan pertama kali dari lapangan tidak melalui perantara atau dari subjek pertama dilapangan.<sup>2</sup> Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dilapangan. Adapun wawancara dilakukan dengan 5 orang santri dan 2 guru TPQ Jawahirul Mustajab untuk memperoleh informasi tentang kesalahan atau kurangnya penerapan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an.

### **2) Data sekunder**

Data sekunder diperoleh dari penelitian sebelumnya dengan sistem mengutip atau mengumpulkan keterangan dari beberapa sumber informasi lain seperti buku pembelajaran ilmu tajwid, sebagai data penunjang guna memperkuat data-data atau fakta yang mampu menyempurnakan hasil penelitian, dan menentukan keabsahan dalam penelitian.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa buku-buku metode dakwah, dan pengajaran ilmu tajwid, serta data TPA Jawahirul Mustajab.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Mrtodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 12 (Bandung: Afabet, 2011), 224

<sup>3</sup>*Ibid* 178.

### C. Teknik pengumpulan data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mengamati, mencari serta mencatat secara runtutterhadap peristiwa yang terjadi pada obyek penelitian.<sup>4</sup> Observasi yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi *non participant*, yaitu proses mengamati atau tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari dari objek penelitian.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab antara penulis dengan pelaku atau obyek penelitian. Pada tahapan ini merupakan tahapan yang penting karena penulis berhadapan langsung dengan pihak atau obyek yang di teliti, dengan kata lain kegiatan tanya jawab dilakukan oleh pihak yang mewawancarai kepada pihak yang diwawancarai.<sup>5</sup>

Tujuan dari teknik wawancara jenis ini ialah agar mengetahui permasalahan dengan lebih jelas dan terbuka, yang mana pelaku atau obyek penelitian dapat menyampaikan ide atau pendapatnya, sehingga pertanyaan-pertanyaan dari penulis dapat dikembangkan sesuai

---

<sup>4</sup>*Ibid* 228

<sup>5</sup>Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015), 186

dengan kondisi atau situasi serta keadaan saat ini sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan lengkap.

Dalam penelitian ini Jumlah informan yang akan penulis teliti adalah sebanyak 5 orang santri dan 2 orang guru di TPQ Jawahirul Mustajab, Desa Sangga Buana Kec. Way Seputih Lampung Tengah.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Tahapan ini merupakan tahapan pengumpulan data atau dokumen yang diperlukan dalam penelitian guna menunjang keabsahan dan pembuktian suatu kejadian. Berkenaan dengan dokumentasi dalam hal ini yang dimaksudkan berupa catatan buku, surat kabar, karya, tulisan (kuitansi) yang bersifat monumental.<sup>6</sup> Jadi dokumentasi yang akan penulis cantumkan yaitu berupa tulisan, foto, maupun video.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Triangulasi merupakan metode atau teknik pemeriksaan keabsahan dengan menggunakan sesuatu yang lain dari data tersebut sebagai bahan pembandingan dari data itu sendiri.<sup>7</sup> Metode triangulasi merupakan proses membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan triangulasi sumber. triangulasi sumber adalah suatu metode pengecekan validitas informasi

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *metodepenelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 03

<sup>7</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 330

dengan menggunakan tiga atau lebih sumber yang berbeda. Metode ini digunakan untuk meminimalkan kesalahan interpretasi dan pengambilan kesimpulan yang salah akibat informasi yang tidak valid atau informasi yang terlalu berpihak pada satu sisi.

Dalam triangulasi sumber, informasi yang didapatkan dari satu sumber akan dicocokkan dan diperkuat dengan informasi dari sumber lain yang memiliki kredibilitas dan reputasi yang baik. Dengan cara ini, informasi yang didapatkan akan lebih akurat dan dapat diandalkan.

#### **E. Teknis Analisa Data**

Teknis analisa data dalam Penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data dengan tahapan sebagai berikut :

##### **1. Reduksi Data**

Tahap reduksi data adalah menyederhanakan data agar sesuai dengan kebutuhan dan mudah didapatkan informasinya. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, pengamatan langsung ke lapangan dan sebagainya memiliki bentuk yang kompleks. Semua data yang didapatkan dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting dan tidak penting.

## **2. Penyajian Data**

Pada tahapan ini, peneliti bisa menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahapan sebelumnya. Bentuk penyajian data kemudian beragam, dalam bentuk grafik, chart, pictogram, sehingga data tersebut mudah untuk disampaikan kepada orang lain.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Data yang sudah disusun dan dikelompokan, kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. Sesuai dengan penelitian ini penulis memusatkan penelitian pada Metode Dakwah Melalui Tahsin Qiro'ah TPQ Jawahirul Mustajab, Desa Sangga Buana kec. way seputih lampung tengah Penulis akan memaparkan hasil penelitian dengan analisis menggunakan teori-teori diatas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah TPQ Jawahirul Mustajab

TPQ Jawahirul Mustajab merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didirikan tahun 2018. Lembaga ini didirikan sebagai upaya untuk membina anak-anak dalam mempelajari ilmu agama Islam, terutama pembelajaran al-Quran. Di awal berdiri hanya memiliki sekitar 30 santri, baik dari masyarakat Jeulingke atau anak-anak dari desa lain yang mendalami ilmu agama di TPA tersebut. TPQ Jawahirul Mustajab hanya memiliki dua kelas yaitu kelas TKA dan TPA, di mana kelas TKA untuk usia 4-7 tahun dan kelas TPA untuk usia 7-12 tahun.

##### 2. Visi dan Misi TPQ Jawahirul Mustajab



Visi

Mencetak santri yg ahli al-qur.an, berilmu, kreatif, bertaqwa, mandiri dan berakhlak mulia.

Misi

- 1) Mendidik santri membaca alqur'an dengan benar dan mencintai alqur'an
- 2) Mengaji kitab kuning
- 3) Membimbing para santri agar memiliki akhlak mulia.

#### **B. Dakwah melalui Tahsin Qiroah di TPQ Jawahirul Mustajab**

Kajian tahsin Qiroah sangatlah penting bagi masyarakat karena sebagai tempat masyarakat menjadi dirinya jadi lebih baik dalam hal membaca Al-Quran. Usia program dakwah melalui kajian tahsin bagi Yayasan tidak ada istilah sudah lama, sehingga TPQ Jawahirul Mustajab terus berupaya untuk melakukan pembaruan dalam programnya. Hal ini didukung oleh pernyataan responden bapak Joko pada wawancara sebagai berikut:

“Kami selalu berupaya mbak melakukan pembaruan dalam programnya. Dimulai dari segi logistik, penyediaan tempat yang kondusif, dan sarana prasarana yang lain.”<sup>1</sup>

Kajian tahsin yang dilakukan TPQ Jawahirul Mustajab selalu memberikan yang terbaik untuk para mad'u kajian tahsin, dengan menghadirkan da'I yang diambil dari salah satu anggota TPQ Jawahirul Mustajab dan luar anggota hal ini bertujuan agar mad'u mendapatkan banyak variasi dalam suasana kajian tahsin yang tetap kondusif dan juga mendapatkan suasana baru dan udara baru. Pernyataan ini di dukung oleh wawancara dengan bapak Joko sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Samsu Hadi, 8 November 2023



“Iya mbak didalam program Tahsin ini kita selalu memberikan yang terbaik salah satunya dengan mendatangkan ustad dari luar.”<sup>2</sup>

Dengan wawancara diatas TPQ Jawahirul Mustajab selalu memberikan yang terbaik untuk terus memajukan Al-Quran dengan mad’unya diberikan suasana baru di hadiri oleh da’I dari luar yang memiliki kemampuan lebih banyak.

Pernyataan diatas juga di dukung oleh hasil pengamatan penulis pada saat melakukan pengamatan langsung pada hari selasa, 9 November 2023 di dalam kajian tahsin tersebut. Dari hasil pengamatan bahwasannya kajian tahsin dilaksanakan dengan tertib yang di isi oleh Ibu Sulistia sebagai da’I dalam rangka menyampaikan pesan dakwah, da’I juga menyampaikan dengan Bahasa yang mudah dimengerti seperti Bahasa keseharian sehingga mempermudah mad’u untuk mengerti materi tahsin yang disampaikan.

Kemudian dalam kajian tashin tentunya ada materi dakwah yang berhubungan dengan tahsin yang digunakan TPQ Jawahirul Mustajab yaitu metode tahsinul Qiroah. Tahsin Qiro’ah merupakan kegiatan pembelajaran untuk memperdalam Praktik Al-Qur’an yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makhorijul huruf, gharaibul Qur’an, dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-Qur’an. Tujuan lainnya adalah menambah kecintaan santri terhadap kalam Illahi yaitu Al-Qur’an.

Metode dakwah tidak muncul begitu saja. Metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah disepakati.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Samsul hadi, 8 November 2023

Karena metode dakwah merupakan hal penting untuk mencapai sebuah tujuan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan. Metode dakwah yang direncanakan secara baik akan sampai kepada tujuan bersama yang baik pula.

Metode dakwah TPQ Jawahirul Mustajabo ini menggunakan strategi dakwah rasional yang dimana di dalam kegiatan kajian tahsin memfokuskan kepada pikiran, merenungkan, dan mengambil hikmah. Tetapi ada juga strategi sentimental dan strategi indrawi di kegiatan kajian tahshin hanya saja di padukan saja. Hal ini didukung oleh sebuah pernyataan yang diungkapkan ustadzah sherli selaku sekretaris TPQ Jawahirul Mustajab sebagai berikut:

“Strategi dakwah rasional walaupun tidak mengesampingkan dua teori tadi mendominasi tidak, dipadukan saja, tapi tetap lebih menggunakannya kepada strategi rasional. Karena begini pemahaman kami namanya belajar agama pasti ada reverensinya yang Qath’I yang tidak bisa ditawarkan, kami juga tidak membiasakan tradisi yang asyik, enak kemudian dijadikan rutinitas Kalo tidak berdasarkan kaidah Al-Quran dan Asunnah ya tidak.”<sup>3</sup>

Hal ini juga di dukung oleh sebuah pernyataan yang diungkapkan oleh ketua yaitu bapak Marsahid sebagai berikut:

“Kegiatan tadarus juga tetapi dilaksanakan setiap seminggu sekali, sedangkan untuk tahsin sendiri sudah berjalan tetapi pasang surut untuk

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara uztadzah sherli, pada tanggal 9 November 2023.

peserta, dan di dalamnya dilakukan membaca Al-Quran lalu ada simaan. Lebih tepatnya menggunakan strategi rasional karena disana selain membaca juga ada diskusi, dan berfikir untuk mengambil hikmah dari setiap kajian tahsin. Setiap peserta diminta untuk terus menghadiri kajian tahsin juga supaya tetap terarah.”<sup>4</sup>

Dari wawancara diatas kita bisa melihat bahwasannya TPQ Jawahirul Mustajab menggunakan aspek teori strategi rasional untuk meningkatkan khususnya dalam kegiatan kajian tahsin supaya masyarakat dapat tertarik masuk kedalam kegiatannya, dan untuk strategi rasional yang berpatokan kepada Al-Quran dan AS-Sunnah selaaizn dari dua sumber itu maka Yayasan menolak. Hal ikwani yang harus dipelajari dan dilakukan oleh para jamaahnya untuk berfikir cerdas dalam setiap ibadah yang dilakukan, sehingga membuat Yayasan lebih maju dan mempunyai kekuatan yang besar dan baik.

Strategi yang dipakai ada tiga strategi seperti strategi rasional, strategi indrawi, strategi sentimental. Strategi rasional adalah dakwah dengan berapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi indrawi bisa dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah, ia dapat didefinisikan sebagai dakwah atau kumpulan metode yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nur kholifah, tanggal 9 November 2023.

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi pengamatan penulis di lapangan berbentuk strategi rasional adanya sebuah diskusi dalam kajian tahsin, strategi indrawi berbentuk simak jadi setiap peserta kajian tahsin maju satu persatu untuk menyetorkan materi da'I yang sudah di sampaikan pada pertemuan itu, strategi sentimental terdapat tausyah sebelum memulai kajian Tahsin.

Sedangkan dalam metode dakwah untuk bisa mengimplementasikan digunakan metode supaya mencapai suatu jalan yang akan digunakan untuk menyampaikan materi dakwah Islam, selain itu metode dakwah juga peranan penting dan berkaitan dalam metode dakwah. Untuk metode dakwah yang digunakan adalah metode dakwah bil-lisan yang menggunakan kata yang diucapkan oleh lisan dan berhubungan dengan indra audial, lalu untuk dakwah bil- hal yaitu dakwah melalui perbuatan dan perilaku yang berlangsung dihadapan mad'u, dan untuk metode dakwah bil-kitabah yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara da'I melahirkan pesan dakwah dalam satu media tulisan yang dengannya pesan dakwah dapat semakin tertanam dalam diri dan dapat dibaca juga oleh mad'u.

Dengan hal ini TPQ Jawahirul Mustajab dalam memperbaiki kajian tahsin yaitu terdapat tiga metode dakwah yaitu: metode dakwah bil- hal, metode dakwah bil-lisan, dan metode dakwah bil-kitabah sebagaimana didalamnya terdapat penyampaian dakwah tahsin untuk mengajak

---

menggunakan lisan dan terdapat papan tulis putih serta buku tulis jamaah masing-masing membawa sendiri, dan adanya silaturahmi ke para peserta kajian tahsin pekanan.

Dan hal ini didukung oleh wawancara dengan Ustadz Samsul Jadi selaku ketua TPQ Jawahirul Mustajab dan juga Ustadzah Nur Kholifah selaku penanggung jawab di kegiatan kajian tahsin sebagai berikut:

“Kajian tahsinnya sistem dari da’I nya itu memberikan contoh kemudian nanti pesertanya itu yang menirukan. Nanti jika sudah dinyatakan selesai maka pesertanya di tes satu persatu untuk maju menggunakan lisan/ucapan dan selanjutnya jika sudah bisa semua dilanjutkan ke pertemuan selanjutnya dan di dalamnya juga ada penulisan seperti da’I nya menggunakan papan tulis untuk menjelaskan supaya mad’unya bisa lebih jelas dan faham.”<sup>6</sup>

Terdapat tiga-tiganya disetiap kegiatan dakwah termasuk juga di kajian tahsinnya untuk metode dakwah bil kitabah untuk program dakwah ada contohnya di kajian tahsinnya ada papan tulis dan ditulis, sedangkan metode bil hal melakukan contoh yaitu dibeli dagangan peserta agar bisa ikut kembali dan kita juga kadang silaturahmi kepada jamaah yang jarang aktif supaya mereka aktif kembali. Sedangkan untuk dakwah bil lisan di program dakwahnya ada juga mereka kita undang untuk menghadiri kegiatan kajian

tahsinnya dan kita menggunakan metode muriq dan iqra. (Hasil wawancara dengan Ustadz Samsul Hadi pada 8 November 2023).

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Kholifah, 8 November 2023

Dari hasil observasi lapangan dan wawancara tersebut bahwa TPQ Jawahirul Mustajab menggunakan tiga metode dakwah yaitu: metode dakwah bil-lisan contohnya seperti di dalam kajian tahsin pekanan menggunakan materi iqra dan muriq serta TPQ Jawahirul Mustajab terus-menerus mengajak untuk menghadiri kajian tahsin pekanan.

Sedangkan metode dakwah bil-hal melakukan bantuan untuk para peserta kajian tahsin untuk dagangannya dibeli supaya bisa mengikuti kajian tahsin, dan juga melakukan silaturahmi kepada para peserta yang jarang hadir di kajian Tahsin supaya mengikuti kegiatan kembali. Dan metode dakwah bil-kitabah terdapat papan tulis untuk da'I melakukan tulisan huruf-huruf hijaiyah supaya para peserta lebih mudah dan buku tulis untuk mad'u di dalam kajian tahsin ada tes penulisan huruf hijaiyah. Dengan ini benar adanya bahwa setiap dakwah yang dilakukan harus ada ketiga tersebut karena saling berkaitan.

### **C. PEMBAHASAN**

Metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran adalah dengan cara-cara yang dilakukan oleh TPQ Jawahirul Mustajab untuk sampai kepada tujuan yang sudah di tetapkan atas dasar mengetahui dan memahami. TPQ Jawahirul Mustajab tentu ingin mencapai apa yang menjadi tujuannya yaitu menjadikan para peserta kajian tahsin lancar dalam membaca Al-Quran yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan pengucapannya sesuai dengan keluarnya huruf (makharijul huruf).

Bahwa strategi adalah sebuah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi idea, atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada waktu tertentu (Basit, 2013: 165). Menurut penulis, pengertian strategi yang dikemukakan oleh Basit merupakan cara yang dilakukan oleh TPQ Jawahirul Mustajab, artinya TPQ Jawahirul Mustajab berupaya untuk terus mengembangkan serta meningkatkan potensi atau keahlian peserta dalam membaca AL-Quran melalui kegiatan kajian tahsin.

Berdasarkan teori tersebut bahwa Yayasan menggunakan strategi yang benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada pada peserta serta keputusan bersama yang telah disepakati, baik dalam segi kemampuan atau yang dimiliki peserta maupun keahlian yang dimiliki oleh TPQ Jawahirul Mustajab. Untuk menjadikan peserta tahsin yang lancar dalam membaca Al-Quran diperlukan cara yang digunakan untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang terstruktur untuk mengarahkan pencapaian tujuan tersebut. TPQ Jawahirul Mustajab dalam melaksanakan kegiatan atau program memerlukan cara untuk mencapai tujuan yang mengharapkan kajian tahsin ini bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan macam-macam strategi yang dikemukakan oleh Al-Bayyuni (dalam Aziz, 2004: 233-351) membagi strategi dalam tiga bentuk yaitu: strategi sentimental, strategi rasional, strategi indrawi. Semuanya ada didalam kegiatan kajian tahsin untuk dipadukan, tetapi Yayasan lebih menitikberatkan kepada strategi rasional Oleh itu Yayasan mengambil strategi dakwah sebagai berikut:

- a) Strategi rasional adalah strategi yang dibuat untuk memfokuskan kepada aspek akal dan pikiran, aspek ini mendorong para mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil hikmah. Penggunaan hukum dengan logika, diskusi atau penampilan sangatlah cocok dengan strategi rasional. Penulis mengkategorikan bentuk strategi rasional yaitu yang digunakan dalam kajian tahsin pekanan adalah menyampaikan materi dengan diskusi. Diskusi yang dilakukan dalam kegiatan kajian tahsin ini seperti diskusi perihal keagamaan kepada para peserta kajian tahsin untuk terus meningkatkan hati para peserta kajian tashin, karena usia peserta yang sudah tidak produktif dibutuhkan penanganan yang intens untuk bisa lebih dekat. Peserta tahsin juga supaya bisa lebih baik dan fokus lagi dalam menerima materi yang disampaikan oleh da'i.
- b) Strategi indrawi adalah strategi ilmiah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada penelitian percobaan. Diantara metode ini adalah praktik agama, keteladanan, pentas drama. Kajian tahsin dalam bentuk strategi indrawi yaitu menyampaikan bacaan Al-Quran ada dalam bentuk simak yaitu menggunakan teori menurut Zarkasyi (1987: 13-14). Bahwa klasikal baca simak dalam prakteknya da'I menerangkan pokok materi yang rendah (klasikal) kemudian para mad'u pada materi ini di tes satu persatu dan disimak oleh da'I. Penulis mengkategorikan strategi indrawi dalam kajian tahsin adalah bentuknya dengan klasikal simak dalam kegiatan kajian tahsin di TPQ Jawahirul Mustajab yaitu da'I menerangkan beberapa materi dakwah setiap



pertemuannya untuk disampaikan kepada peserta kajian tahsin, lalu di waktu itu juga para peserta kajian tahsin di simak oleh da'I satu persatu untuk dilihat hasil dari setiap pertemuan apakah si peserta dapat dengan baik menerima materi barusan da'I sampaikan dan supaya lebih mengetahui kemampuan dari adanya peserta kajian tahsin dengan bentuk simak.

- c) Strategi sentimental adalah memfokuskan dakwah melalui aspek hati, menggerakkan mitra dakwah tentang perasaan dan batin. Memberi nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan serta memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode dari strategi ini. Penulis mengkategorikan strategi sentimental bentuknya dalam kajian kegiatan tahsin yaitu sebelum memulai kegiatan tahsin ustad/ustadzah memberikan sedikit beberapa ceramah, tausyiah tentang keagamaan agar para peserta tersentuh hatinya, terobati hatinya dengan kesibukan-kesibukan aktivitas kesehariannya dan juga supaya membersihkan hati para peserta tahsin serta supaya peserta tahsin semakin bertambah keimanannya dikarenakan usia yang sudah lanjut maka dibutuhkan beberapa tausyiah untuk menumbuhkan rasa semangat kepada para peserta kajian tahsin dalam mengikuti kegiatan kajian tahsin.

Dengan strategi dakwah diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dilakukan TPQ Jawahirul Mustajab dilakukan supaya para jamaah kajian tahsin dalam membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu

tajwid dan makharijul huruf. Dengan menfokuskan strategi rasional kepada kajian tahsin pekanan akhirnya membuat para peserta merasakan sentuhnya keimanan dengan terus mendekatkan untuk mengikuti kajian-kajian terutama tentang mempelajari cara membaca Al-Quran.

Dalam menjalankan strategi dibutuhkan sebuah metode untuk menyampaikan isi dari materi dakwah yaitu membaca Al-Quran yang baik dan benar dalam kegiatan kajian tahsin pekanan dengan menggunakan teori menurut (sulthon 2015: 60-61) yaitu:

1). Metode Dakwah Bil-lisan, adalah berdakwah menggunakan kata yang diucapkan oleh lisan berhubungan dengan indra audial. Dakwah ini merupakan proses dakwah dengan membahas pesan dakwah melalui penuturan lisan dan suara yang dengannya pesan dakwah dapat semakin tertanam dalam diri da'I dan pesan dakwah dapat di dengar oleh mad'u (sulthon, 2015: 61). Penulis mengkategorikan dalam hal ini bentuk dari kajian tahsin dengan menggunakan metode dakwah bil-lisan adalah dengan metode iqra dan muriq. Metode iqra menurut teori dari (zakarsyi 1987:11-12) metode yang menekankan langsung pada latihan membaca.

Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari bagian 6 jilid yang dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Dalam membaca Al-Quran disarankan bagi pemula untuk menggunakannya terlebih dahulu supaya para peserta

dapat mengetahui huruf hijaiyah sebagai dasar membaca Al-Quran sekaligus mempermudah untuk mengikuti perkembangan tahsin bagi pemula dan apabila peserta tahsin sudah lancar membaca boleh dilanjutkan menggunakan metode muriq. Metode muriq yaitu menurut M Dzikron AlHafidz adalah metode praktik membaca Al-Quran dengan teknik melagukan bacaan Al-Quran sesuai dengan tajwid.

Membaca Al-Quran terasa lebih indah dan menyentuh jika dilagukan dengan irama yang indah pula. Metode ini bisa diterapkan untuk anak-anak, remaja maupun orangtua yang ingin belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar, mudah, dan praktis (Al-Hafidz 2011: 30). Di dalam kegiatan kajian tahsin TPQ Jawahirul Mustajab menggunakan metode muriq dikarenakan mudah di fahami oleh kaum dewasa dan juga metode ini merupakan pengembangan dari Iqra sehingga bagi para peserta tahsin yang sudah bisa tahap awal untuk melanjutkan menggunakan metode muriq. Dengan metode iqra dan muriq ini kegiatan kajian tahsin menjadi terstruktur dengan baik dalam menyampaikan materi sehingga membuat para peserta tidak kebingungan dalam mengikuti kajian tahsin.

2). Metode dakwah bil-kitabah adalah metode dakwah yang dilakukan dengan cara da'i melahirkan pesan dakwah dalam suatu media tulisan yang dengannya pesan dakwah dapat semakin tertanam dalam diri da'i dan dengannya pula pesan dakwah dapat dilihat dan dibaca oleh mad'u dakwah bil-kitabah merupakan kegiatan berdakwah

yang dilakukan dengan menggunakan katakata atau simbol-simbol tertulis berhubungan dengan indera visual (sulthon 2015: 60-61).

Hal Ini penulis mengkategorikan TPQ Jawahirul Mustajab dalam program kegiatan dakwah kegiatan kajian tahsin untuk metode dakwah bil-kitabah bentuknya menggunakan papan tulis berwarna putih untuk da'I menuliskan sebuah materi yang berhubungan dengan cara membaca Al-Quran sehingga para mad'u bisa mudah mengerti. Selain itu juga para mad'u juga membawa buku tulis dan alat tulis untuk mencatat dan juga untuk di tes materi Tahsin oleh da'I agar da'I bisa mengetahui perkembangan para peserta kajian tahsin.

3). Metode dakwah bil-hal, adalah berdakwah melalui perbuatan dan perilaku yang konkret berlangsung di hadapan mad'u, berhubungan dengan indra visual dan audial sekaligus. Cara berdakwahnya merupakan cara dengan menunjukkan perilaku da'I yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, sehingga mad'u memperoleh gambaran nyata praktik agama Islam (shulthon 2015:61).

Hal ini penulis mengkategorikan TPQ Jawahirul Mustajab Bentuknya metode dakwah bil-hal di Yayasan dalam kajian tahsin mencontohkan sebelum memulai kegiatan dibiasakan berdoa dan mencontohkan dalam membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid. Lalu para anggota tahsin lainnya yang aktif mengikuti kajian juga mencontohkan bagi para peserta tahsin yang mempunyai pekerjaan berdagang datang untuk membeli jualan dagangannya

supaya peserta yang tidak bisa hadir dikarenakan urusan pekerjaan bisa terselesaikan sehingga bertujuan untuk bisa menghadiri kajian tahsin pekanan. Serta juga didekatkan dengan perlakuan da'I dan peserta tahsin lainnya yang rutin hadir di kegiatan kajian tashin untuk berkunjung silaturahmi kepada peserta tahsin yang jarangjarang dalam menghadiri kajian Tahsin supaya peserta Tahsin yang jarang hadir bisa menjadi mengikuti kegiatan kajian tashin kembali.

Dari beberapa metode dakwah Yayasan untuk menyampaikan materi kajian tahsin diatas dengan itu benar adanya di lakukan Yayasan dan anggota lainnya. Sehingga menimbulkan kekeluargaan di kajian tahsin untuk saling mengingatkan, saling membantu supaya sama-sama bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan kegiatan kajian tahsin diadakan. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan sulitnya memperbaiki bacaan Al-Quran, yaitu karena faktor usia jamaah yang rata-rata sudah berusia lanjut menyebabkan peserta kajian tahsin kesulitan untuk mengucapkan hurufhuruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya huruf. Tetapi faktor tersebut tidak menjadikan semangat peserta tahsin menjadi turun, justru menjadikan peserta kajian tahsin semangat untuk hadir dan mengikuti kegiatan kajian tahsin dalam membaca Al-Quran di majlis pekanan yang di selenggarakan oleh TPQ Jawahirul Mustajab.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dengan ini penulis dapat menyimpulkan dari analisa data yang terkait dengan Metode dakwah TPQ Jawahirul Mustajab melalui tahsinul qiroah sebagai wadah dakwah. Sehingga menjadikan peran da'i dalam memperbaiki bacaan Al-Quran pada kajian tahsin pekatan merupakan unsur penting terciptanya sebuah strategi dakwah yang baik yang akan digunakan oleh TPQ Jawahirul Mustajab.

Dengan adanya da'I di kajian tahsin pekatan adalah sebuah proses perbaikan bacaan AlQuran untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan strategi dakwah adalah strategi sentimental yang berbentuk tausyah, strategi indrawi yang berbentuk simak, dan strategi rasional yang berbentuk diskusi. Namun untuk secara keseluruhan TPQ Jawahirul Mustajab lebih menitikberatkan kepada strategi rasional. Dalam menjalankan strategi dibutuhkan metode dakwah yang relevan untuk menyampaikan pesan dakwah yaitu ada tiga metode dakwah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Metode dakwah bil-hal dibiasakan berdoa, dan mencontohkan dalam membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid, Lalu mencontohkan bagi para jamaah yang mempunyai pekerjaan

berdagang salah satu peserta sekaligus anggota Yayasan datang untuk membeli jualan, serta berkunjung silaturahmi kepada jamaah yang jarang-jarang dalam menghadiri kajian tahsin.

2. Metode dakwah bil-lisan yaitu bentuk dari kajian tahsin dengan menggunakan metode dakwah bil-lisan adalah dengan metode iqra dan muriq.
3. Metode dakwah bil-kitabah bentuknya menggunakan papan tulis yang dimana dalam sebuah ujian tes menggunakan papan tulis untuk da'i dan mad'u bisa berjalan dengan baik dalam tes kajian tahsin.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Saran dari penelitian ini, sebaiknya lebih di tingkatkan lagi SDM yang di miliki untuk para da'i
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.
3. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.

4. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1983)
- Abdul Majid Khon, Haji. *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an. Qira'at Ashim dari Hafash*. (Jakarta: Amzah, 2013)
- Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid – Qa'idah Bagaimana Seharusnya Membaca al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2019)
- Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, Cet.Ke1, 2011)
- Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Darus Sunnah press, 2011.
- Ahmad Syaiful Anam. *Pengantar Ilmu Tahsin Kunci. Mudah & Praktis Memaca Al-Qur'an*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013)
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet.Ke.I 2014
- Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),
- Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017)
- Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*. (Jakarta: Pustaka. Al-Kautsar, 2016)
- Armawati arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (jakarta: Amzah, Cet. Ke.1,2012)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*.1983.Surabaya: Al-Ikhlas.
- Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983)
- Faisal Ismail. *Islam, Konstitusionalisme dan Pluralisme*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019)
- Fitria, Rini dan Rafinita Aditia. *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai*

- H. M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015)
- Metode Komunikasi Dakwah. (*Jurnal Ilmiah Syiar*, 2009). Vol.19, No.2, 224-234.
- Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah. (Jakarta: Kencana, 2004), cet ke-1
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015)
- Pirol, Abdul. Komunikasi dan Dakwah Islam. Cetakan Pertama. (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Poernomo, Imanuel Ihsan Haris. Irfan Safrudin dan Hendin Suhendi. 2018. Analisis Konten Dakwah Bil Qalam KH. Aceng Zakaria (Hidayah Fil Masail Fiqhiyyâh Muta'aridhah).
- Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam. Vol.1, No.1.
- Samsul munir amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)
- Sugiyono, *metode penelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 12 (Bandung: Afabet, 2011)
- Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah (Jakarta: Wijaya, 2017). Cet. Ke-3
- Wahidi Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA,2011)
- Wahyu Ilaihi, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: kencana prenada group, 2007)

## **DOKUMENTASI**



Peneliti sedang mewawancarai Ustazah Nur Kholifah



Peneliti sedang mewawancarai ibu sherli sebagai ustadzah



Sauasana belajar mengajar TPQ Jawahirul Mustajab



Peneliti sedang mewawancarai Bapak Samsu Hadi sebagai ketua TPQ Jawaharul Mustahab



Media pembelajaran Tahsin

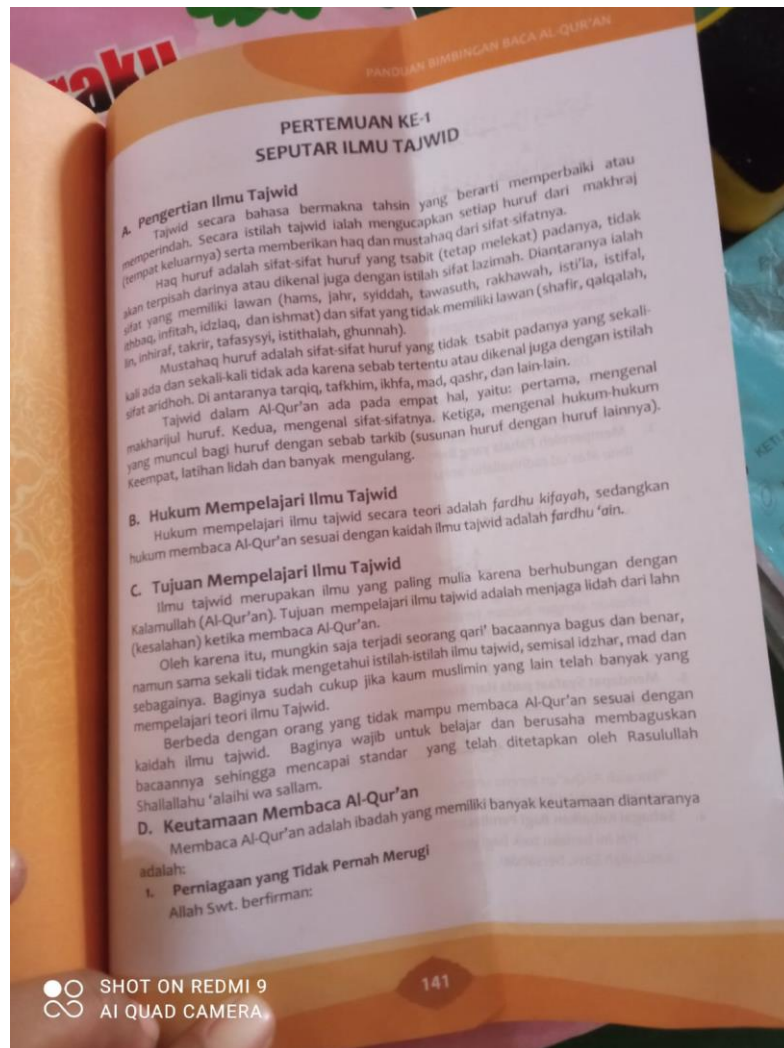


Dokumentasi lokasi penelitian





**dokumentasi lokasi penelitian**



Buku panduan tajwid TPQ Jawahirul Mustajab



**Kesalahan**

- Huruf
  - Mengganti huruf
  - Menambah/menghilangkan huruf
  - Memuntakan huruf
  - Mengganti huruf
- Mad
  - Keliru menyangkan bacaan
  - Panjang tidak konsisten
  - Mencela antar kata
- Chunafir
  - Keliru mengghunak
  - Chunafir tidak konsisten

**A. Kesalahan dalam aspek Huruf**

1. Mengganti huruf

Contoh:

Dibaca	Lafadz
مَسْجِدًا (kholadu)	مَسْجِدًا

2. Menambah/menghilangkan huruf

a. Menambah huruf

Contoh:

Dibaca	Lafadz
مَسْجِدًا مَسْجِدًا (fawasthna bilhi)	مَسْجِدًا

80

Buku Panduan tajwid TPQ Jawahirul Mustajab

**Kesalahan**

- Huruf
  - Mengganti huruf
  - Menambah/menghilangkan huruf
  - Memuntakan huruf
  - Mengganti huruf
- Mad
  - Keliru menyangkan bacaan
  - Panjang tidak konsisten
  - Mencela antar kata
- Chunafir
  - Keliru mengghunak
  - Chunafir tidak konsisten

**A. Kesalahan dalam aspek Huruf**

1. Mengganti huruf

Contoh:

Dibaca	Lafadz
مَسْجِدًا (kholadu)	مَسْجِدًا

2. Menambah/menghilangkan huruf

a. Menambah huruf

Contoh:

Dibaca	Lafadz
مَسْجِدًا مَسْجِدًا (fawasthna bilhi)	مَسْجِدًا

80

## PROFIL PENULIS



Sindi Alawiah, lahir di Sangga Buana, 05 Maret 1999. Riwayat Pendidikan formalnya di SDN 01 Sangga Buana pada tahun 2006-2012, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTS Ma'arif 04 Rumbia lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan sekolah menengah atas di MA Ma'arif 05 Rumbia dan lulus pada tahun 2017.

Dan melanjutkan jenjang perguruan tinggi di IAIN Metro pada tahun (2017- sekarang). Penulis tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan S1 Komunikasi Penyiaran Islam. Melalui jalur UM-PTKIN. Penulis yang akrab disapa dengan panggilan Sindi ini bercita-cita Menjadi pengusaha . Dan sekaligus menjadi Guru . Harapan penulis dapat lulus pada tahun ini 2022 dan segera mewujudkan cita-cita dan membahagiakan orang-orang yang disayang terutama membahagiakan kedua orang tua.